

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO,KECIL DAN
MENENGAH (UMKM)**

**(STUDI KASUS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2021 KEBAB AL-
BISMI)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Gelar Kesarjanaan Pada Jurusan Akuntansi

Jenjang Pendidikan Strata 1



Oleh :

MOHAMMAD ADI MAULANA

NIM : 12321101

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
CENDEKIA KARYA UTAMA**

SEMARANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Mohammad Adi Maulana
NIM : 12321101
Jurusan : Akuntansi
Judul : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Laporan Keuangan 31 Desember 2021 Kebab Al-Bismi)

Semarang, 27 November 2022

Dosen Pembimbing

Pembimbing 1



(Imam Prayogo, S.E., M.Si.,Akt., CA.,CPMA.,CRMP)

Pembimbing 2

(Yani Susetyo, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Moh. Adi Maulana
NIM : 12321101
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan
Entitas Mikro,Kecil dan Menengah (SAK
EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan
Menengah (UMKM) (Studi Kasus Laporan
Keuangan 31 Desember 2021 Kebab Al-Bismi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian tersebut di atas merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil dari plagiasi. Apabila dalam penelitian ini terdapat plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku di STIE Cendekia Karya Utama Semarang.

Semarang, 27 November 2022

Penulis,

Mohammad Adi Maulana

12321101



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
(STE) CENDEKIA KARYA UTAMA

Nomor:CKU/FM/BAK/UJI011

Revisi: 0

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Tanggal: 4 April 2017

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Pada hari ini Rabu tanggal 28 Desember 2022 telah dilaksanakan ujian skripsi oleh dosen tersebut di bawah ini :

Nama : Suhantoro, S.E., M.M., CA, CPA
Jabatan : Dosen

Nama : Drs. Sugiarto, S.E., M.Si
Jabatan : Dosen

Telah menguji skripsi mahasiswa :

Nama : Mohammad Adi Maulana

NIM : 12321101

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS

MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI KASUS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER
2021 KEBAB AL-BISMI)

Nilai :

Demikian berita acara ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Penguji I

Suhantoro, S.E., M.M., CA, CPA

Penguji II

Drs. Sugiarto, S.E., M.Si



Samarang, 28 Desember 2022
Ketua,

Drs. Dargo Wahyono, M.Si

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kebab Al-Bismi. Lokasi penelitian ini berada di Teras Indomaret Alun-Alun Kajen Jalan Mandurorejo, Tanjungsari, Kajen, Kabupaten Pekalongan. Jenis data yang digunakan bersifat kualitatif. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: (1) UMKM Kebab Al-Bismi sudah terorganisir dengan cara yang sama dengan SAK EMKM serta kondisi keuangannya sudah terarah akibat penerapan dari standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan sesuai standar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perhitungan rasio keuangan, (2) Pelaku UMKM Kebab Al-Bismi sudah paham terhadap maksud dan tujuan yang termuat di dalam SAK EMKM, di karenakan sedari awal sudah menerapkan standar pelaporan yang sesuai, (3) Dari 4 (empat) cabang usaha kebab Al-Bismi bagian produksi juga paham pengaplikasian SAK EMKM. Hal ini, di karenakan bagian produksi adalah mahasiswa akuntansi, (4) Tujuan kebab Al-Bismi untuk menjadi UMKM go international dan *Initial Public Offering* (IPO) sudah di imbangi dengan pengelolaan keuangan serta manajemen usaha yang baik, (5) Kebab Al-Bismi merekrut asisten yang membawahi bagian keuangan, pengemasan, pengecatan dan SDM adalah seorang santri. Sosok santri dapat menerapkan nilai-nilai islami di dalam entitas bisnis Al-Bismi, (5) Pemilik dari kebab Al-Bismi tidak pernah menaikkan harga sejak pertama kali buka outlet hingga saat ini. Tindakan ini adalah sebagai kepedulian pemilik agar semua kalangan dapat menikmati rasa khas dari kebab Al-Bismi.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM dan Kebab Al-Bismi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the application of Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK-EMKM) to Kebab Al-Bismi Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM). The location of this research is at the Terrace of Indomaret Kajen Square, Jalan Mandurorejo, Tanjungsari, Kajen, Pekalongan Regency. The type of data used is qualitative. Data obtained from observations, interviews and documentation.

The research results obtained are as follows: (1) Kebab Al-Bismi MSMEs have been organized in the same way as SAK EMKM and their financial conditions have been directed due to the application of applicable accounting standards. Financial reports according to standards can be used as material for evaluating and calculating financial ratios, (2) Kebab Al-Bismi MSME actors already understand the aims and objectives contained in the EMKM SAK, because from the start they have implemented appropriate reporting standards, (3) Of the 4 (four) branches of the Al-Bismi kebab business, the production division also understands the application of SAK EMKM. This is because the production department is an accounting student, (4) Kebab Al-Bismi's goal is to become an MSME go international and Initial Public Offering (IPO) has been balanced with good financial management and business management, (5) Kebab Al-Bismi recruiting an assistant in charge of finance, packaging, painting and HR is a santri. The figure of the santri can apply Islamic values in the Al-Bismi business entity, (5) The owner of the Al-Bismi kebab has never raised prices since he first opened an outlet until now. This action is the concern of the owner so that all people can enjoy the distinctive taste of Al-Bismi kebab.

Keywords: Financial Statement, Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM), Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), and Kebab Al-Bismi.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Tetap semangat menjalani hidup, walaupun terkadang hidup tidak pasti serahkan semuanya kepada Allah. Sesungguhnya Allah yang tahu hal yang kita tidak tahu.
- Kesuksesan ditentukan oleh ketekunan, kejujuran dan keuletan menjalani segala hal.

Persembahan:

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

- Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memotivasi, berkorban serta selalu mendoakan demi mewujudkan keinginanmu menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi dengan baik.
- Sahabat-sahabatku yang selalu menyemangati, menasehati serta sabar dalam memotivasiku menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas kehadakNya yang sudah diberikan kesempatan dan kelancaran dalam mengerjakan Skripsi. Maka, penulis bisa merampungkan Skripsi dengan judul “Penggunaan Standar Akuntansi pada Laporan Keuangan UMKM Kebab Al-Bismi” dengan lancar dan tidak terhalang suatu apapun.

Proses penyusunan Skripsi ini menjadi syarat penting untuk merampungkan masa pendidikan di Program Studi Strata 1 (S1) Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama.

Ketika mengerjakan Skripsi, penulis diberikan arahan, doa dan petunjuk oleh orang-orang terdekat. Atas dedikasi orang yang sudah membantu dalam proses pengerjaan Skripsi, penulis berniat menghaturkan rasa terima kasih terhadap semua pihak yang sudah berkontribusi dalam mengerjakan Skripsi kepada :

1. Bapak Moh. Kharis R, S.Tr., M.M selaku Ketua Yayasan STIE Cendekia Karya Utama Semarang.
2. Bapak Drs. Dirgo Wahyono, selaku Ketua STIE Cendekia Karya Utama Semarang.
3. Bapak Imam Prayogo, S.E., M.Si., Akt., C.A., CPMA. CRMP. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun Skripsi.
4. Bapak Yani Susetyo, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses menyelesaikan Skripsi.

5. Seluruh Dosen STIE Cendekia Karya Utama Semarang yang sudah memberikan wawasan dan pengalaman selama masa pembelajaran.
6. Seluruh jajaran karyawan di STIE Cendekia Karya Utama Semarang.
7. Terkhusus, Orang tua dan keluarga yang sudah memberikan doa restu untuk merampungkan Skripsi.
8. Teman-teman Program Studi S1 Akuntansi kelas *weekend* (karyawan) yang senantiasa memotivasi serta berbagi ilmu dan informasi.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih terhadap semua sudah memberikan petunjuk serta dorongan untuk merampungkan Skripsi ini semoga bisa menambah pahala bagi yang sudah membantu. Semoga Skripsi dapat menjadi berkah dan memberikan pengetahuan seputar laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi yang berminat menelitinya.

Semarang, 27 November 2022

Penulis



Moh. Adi Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pengertian UMKM.....	10
2.1.2 Kekurangan dan Kelebihan UMKM.....	10
2.1.3 Akuntansi.....	12
2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.6 Manfaat Laporan Keuangan.....	14
2.1.7 Komponen Laporan Keuangan.....	15
2.1.8 Pengguna Laporan Keuangan.....	22
2.1.9 Latar Belakang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	24

2.1.10	Keunggulan Penerapan SAK EMKM	25
2.1.11	Perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP	25
2.1.12	Isi Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM	27
2.2	Penelitian Terdahulu	34
2.3	Kerangka Konseptual.....	38
BAB III.....		50
METODE PENELITIAN.....		50
3.3	Desain Penelitian	50
3.2	Objek Penelitian.....	50
3.3	Jenis Data dan Sumber Data	41
3.3.1	Jenis Data	41
3.3.2	Sumber Data.....	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.1	Teknik Analisis	43
BAB IV		39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Profil Kebab Al-Bismi	39
4.1.2	Struktur Organisasi Kebab Al-Bismi	46
4.1.3	Visi-Misi dan Tujuan Kebab Al-Bismi	48
4.2	Pembahasan.....	49
4.2.1	Awal Penerapan SAK EMKM pada Kebab Al-Bismi	49
4.2.2	Penerapan SAK EMKM pada Kebab Al-Bismi	49
4.2.3	Kebijakan Akuntansi Kebab Al-Bismi.....	50
4.2.4	Laporan Keuangan Kebab Al-Bismi	51
4.2.5	Evaluasi Laporan Keuangan Kebab Al-Bismi	56
BAB V.....		50
PENUTUP.....		50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	58
5.3	Keterbatasan.....	59

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Isi Laporan Laba Rugi	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM.....	29
Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi SAK EMKM.....	31
Gambar 2.3 Catatan atas Laporan Keuangan SAK EMKM.....	32
Gambar 4.1 Struktur Kebab Al-Bismi.....	46
Gambar 4.2 Laporan Posisi Keuangan Kebab Al-Bismi.....	51
Gambar 4.3 Laporan Laba Rugi Kebab Al-Bismi.....	52
Gambar 4.4 Catatan atas Laporan Keuangan Kebab Al-Bismi.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian Skripsi	64
Lampiran 2 Laporan Keuangan Kebab Al-Bismi.....	65
Lampiran 3 Lokasi UMKM Kebab Al-Bismi.....	66
Lampiran 4 Website Kebab Al-Bismi	67
Lampiran 5 NPWP Kebab Al-Bismi	68
Lampiran 6 Galeri Penelitian.....	69
Lampiran 7 Transkrip Wawancara (Kuesioner)	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau dikenal dengan sebutan UMKM merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran dalam pertumbuhan pada sektor perekonomian, baik di negara-negara maju maupun negara berkembang. Salah satunya adalah negara Indonesia yang merupakan negara berkembang dan tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM bahkan dianggap sebagai pokok utama alternatif pada perekonomian di Indonesia, karakteristiknya yang kuat, dinamis dan efisien mampu mendorong pembangunan ekonomi bangsa. Hal ini dibuktikan pada krisis moneter tahun 1998 dimana saat itu Indonesia dapat keluar dari krisis tersebut menggunakan UMKM (usaha mikro kecil dan menengah) sebagai mata tombak dalam menembus krisis moneter tahun 1998 (Tatik,2018).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur jenis UMKM beserta omset yang di dapat dalam periode produksi seperti di bawah ini:

1. Usaha mikro adalah usaha atas nama individu atau Usaha Dagang (UD) yang masih aktif produksi dengan membukukan laba bersih Rp. 50.000.000,-.
2. Usaha kecil adalah usaha atas nama individu atau Usaha Dagang (UD) yang masih aktif produksi dengan membukukan laba bersih Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 300.000.000,-.

3. Usaha menengah adalah usaha atas nama individu atau Usaha Dagang (UD) yang masih aktif produksi dengan membukukan laba bersih Rp. 500.000.000,- sampai Rp. 10.000.000.000,-.

Pelaku UMKM menjadikan kategori bisnis ini sebagai lumbung penghasilan sehari-hari untuk mencukupi biaya kehidupan. Sektor UMKM tergolong sebagai salah satu usaha yang sangat potensial untuk menjadi pekerjaan sampingan ataupun pekerjaan tetap. Penghasilan dari UMKM dapat lebih besar di bandingkan gaji pegawai kantoran. Hal ini, menyebabkan pegawai kantoran *resign* dari pekerjaannya untuk pindah profesi menjadi pengusaha UMKM. Hal ini menyebabkan bertambah banyaknya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sehingga UMKM memiliki potensi yang tinggi dalam pengembangan ekonomi Indonesia saat ini, Namun bertambahnya UMKM tidak diimbangi dengan kualitas UMKM, sehingga sebagian dari pelaku usaha mengalami kegagalan. Faktor yang mempengaruhi kegagalan para pelaku UMKM tidak lain dan tidak bukan yaitu para pelaku UMKM kurang melakukan manajemen usaha dengan baik, tidak melakukan pengawasan secara rutin dalam operasional UMKM dan lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM.

Bagi pelaku UMKM membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) di anggap masih memberatkan. Kasus seperti ini, di temukan karena para pelaku UMKM tidak mengerti tentang akuntansi secara dasar. Membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM belum di perhitungkan oleh pemilik bisnis. Sehingga, pengelolaan keuangan UMKM masih tergolong sederhana hanya mengandalkan pencatatan transaksi uang masuk dan keluar.

Hal ini, mengakibatkan pemilik susah mengontrol serta membuat perhitungan dalam rasio keuangan.

Akses ke lembaga keuangan untuk mendapatkan suntikan dana menjadi hal yang penting bagi UMKM. Di karenakan dengan mendapat dana (modal) tambahan dapat membuat UMKM *going concern*. Hal yang disoroti oleh lembaga keuangan untuk memberikan pinjaman adalah laporan keuangan. Laporan yang dapat di pertanggungjawabkan dan sesuai dengan sesuai standar. Akan, menjadi pedoman lembaga keuangan untuk mencairkan dana pinjaman kepada UMKM.

Menurut Hans (2016) tujuan dibuatnya laporan keuangan pada entitas adalah agar dapat di analisis kestabilan dan kesehatan keuangan. Dalam laporan keuangan berisi informasi yang dapat di jadikan oleh pemangku kepentingan untuk membuat kebijakan moneter di perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab pengusaha UMKM atas pengelolaan keuangan didalam entitas bisnis.

Laporan keuangan yakni ringkasan data transaksi keuangan serta dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan serta sarana pengambilan keputusan dan evaluasi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan entitas (Kieso,2007).

Laporan keuangan yang lengkap meliputi 5 (lima) jenis laporan sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang memberikan informasi tentang nilai aset perusahaan beserta jumlah hutang dan modalnya selama menjalani masa proses produksi barang atau jasa.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba atau rugi digunakan untuk bahan evaluasi perusahaan oleh manajemen perihal aktivitas kinerja keuangan. Komponen laporan laba rugi secara langsung berhubungan dengan estimasi manfaat adalah pemasukan dan pengeluaran. Laporan laba rugi berisi informasi seperti: pendapatan atau penjualan, beban operasional yang timbul dari aktivitas perusahaan.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menginformasikan jumlah modal entitas untuk masa produksi yang berlangsung 1 (satu) masa akuntansi. Laporan ini di pengaruhi oleh adanya investasi, penurunan atau peningkatan laba perusahaan dan penggunaan uang pribadi.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas yakni ringkasan yang berisi tentang pendapatan dari penerimaan dan distribusi uang dari suatu usaha atau bisnis.

e. Catatan atas laporan keuangan (CaLK)

Secara garis besar catatan atas laporan keuangan berisi tentang kebijakan akuntansi untuk pembukuan, pencatatan dan pengakuan di dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) alasan membuat laporan keuangan bagi perusahaan yaitu :

- a) Memberikan informasi saldo asset, utang dan modal entitas.
- b) Memberikan ringkasan data pendapatan entitas yang di peroleh dalam periode akuntansi.
- c) Menginformasikan tentang kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan entitas.
- d) Dapat menjadi bahan evaluasi manajemen dalam hal kinerja keuangan didalam entitas bisnis miliknya.

Pada tahun 2016 SAK EMKM telah selesai di buat oleh tim dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta sudah dapat digunakan oleh pelaku UMKM. Sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan di dalam entitas bisnis yang sedang di kelola. Penggunaan SAK EMKM dapat berguna bagi pemilik entitas ataupun pihak *eksternal*. Informasi di dalam laporan keuangan akan menjadi bahan evaluasi serta bahan pengambilan keputusan penting.

SAK EMKM lebih mudah di pahami daripada SAK ETAP. Maka, di harapkan pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penerapan SAK ini bertujuan agar pemilik mengerti kesehatan keuangan di dalam bisnis yang di kelola. Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah dapat di jadikan sarana evaluasi kinerja keuangan serta pengambilan keputusan. Ada tiga komponen laporan keuangan menurut SAK-EMKM :

1. Laporan Posisi Keuangan,
2. Laporan Laba Rugi,

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK).

Metode penerapan SAK EMKM dapat diukur oleh tingkat pelatihan untuk membuat laporan keuangan. Kapasitas dan keterampilan pemilik UMKM untuk membuat pembukuan saat ini masih kurang. Cenderung tidak terlalu memikirkan untuk membuat laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Pandangan pemilik UMKM terhadap penerapan standar akuntansi yang sesuai juga dapat merubah daya pikir untuk segera menerapkan standar akuntansi yang diakui agar mendapat kemudahan dalam mengelola keuangan bisnisnya.

Viola Syukrina E. Janrosi (2018) meneliti, “Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK-EMKM terhadap Di berlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK-EMKM”. Hasil penelitian Viola adalah pelatihan serta seminar tentang penerapan SAK EMKM dapat berpengaruh terhadap pelaku UMKM untuk menerapkan Standar Akuntansi ini di dalam entitas bisnisnya. Kebijakan penerapan SAK-EMKM terhadap entitas UMKM sudah di sahkan sehingga perlu adanya sosialisasi. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengelola keuangan bisnisnya. Laporan keuangan yang sesuai standar mudah digunakan dalam pengambilan keputusan atau mengajukan pinjaman ke lembaga perbankan.

Mortigor Afrizal Purba (2019) membuat penelitian yang berjudul, “Analisis Penerapan SAK-EMKM pada penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Batam”. Hasil penelitian Mortigor adalah pelaku UMKM di Kota Batam tidak mengerti isi dari SAK EMKM. Di karenakan belum adanya sosialisasi oleh pihak terkait, pencatatan keuangan masih sederhana. Laporan yang di buat yakni pemasukan dan pengeluaran.

Tatik Amani (2018) membuat penelitian yang berjudul, “Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Dua Putri”. Hasil penelitian Tatik Amani adalah UD. Dua Putri Solehah tidak membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Karyawan bagian keuangan serta pemilik tidak paham terhadap akuntansi dan masih menggunakan pencatatan manual. Jika, kendala ini masih di biarkan dapat di pastikan UMKM ini susah untuk mengarah kepada kemajuan.

Berdasarkan dari penjabaran teori yang ada diatas maka dari itu, penulis berminat untuk dapat menganalisis secara lebih dalam tentang permasalahan tersebut serta akan membuat penelitian dengan judul “**Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro,Kecil dan Menengah pada UMKM (Studi Kasus Laporan Keuangan 31 Desember 2021 Kebab Al-Bismi)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan di Kebab Al-Bismi pada tahun 2021 ?
2. Apakah laporan keuangan Kebab Al-Bismi sesuai dengan SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berasal dari rumusan masalah diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan maksud :

1. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan di Kebab Al-Bismi pada tahun 2021.

2. Untuk mengetahui laporan keuangan yang telah di susun Kebab Al-Bismi sudah sesuai atau belum dengan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang sudah di peroleh, akan memberikan manfaat antara lain :

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah dengan mendorong penggunaan SAK EMKM pada laporan keuangan.
2. Adanya kesadaran pelaku UMKM terhadap penerapan pencatatan akuntansi yang baik, sehingga dapat mendorong keberhasilan usahanya serta dapat memenuhi kewajiban penyediaan informasi bagi pemerintah dan kreditur.
3. Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep-konsep baru di bidang akuntansi UMKM, dengan menunjukkan titik strategis dalam penerapan SAK EMKM.
4. Memberikan informasi kepada Dinas Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Pekalongan untuk Sosialisasi SAK-EMKM terhadap penerapan SAK-EMKM di UMKM Kabupaten Pekalongan.
5. Dapat dijadikan oleh pemilik UMKM Kebab Al-Bismi sebagai evaluasi kinerja bagian keuangan.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi 5 (lima) bab yang terdiri dari:

- Bab I : Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Tinjauan Pustaka, bab ini menguraikan tentang pengertian UMKM, kelebihan dan kekurangan UMKM, pengertian akuntansi, pengertian akuntansi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, komponen laporan keuangan, pengguna laporan keuangan, latar belakang SAK EMKM, keunggulan penerapan SAK EMKM, perbedaan SAK EMKM dan SAK ETAP, isi laporan keuangan menurut SAK EMKM
- Bab III : Metode Penelitian, bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
- Bab IV : Hasil Penelitian, bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.
- Bab V : Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha milik perseorangan atau kelompok yang masih produksi dan tidak memiliki keterkaitan dengan akuntabilitas publik. UMKM salah satu bentuk usaha yang banyak di gemari oleh masyarakat di Indonesia. Di karenakan besaran modal yang di keluarkan tidak terlalu banyak serta potensi pasarnya potensial. Kreativitas pelaku UMKM dalam membuat produk adalah kunci kesuksesan ditengah situasi yang belum menuju ke endemi pasca di landa covid-19.

Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) sudah melakukan stimulus guna tetap berjalannya pelaku usaha. Cara yang di lakukan Pemerintah dengan memberikan bantuan berupa Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada pelaku usaha yang terdampak. Sektor UMKM di prioritaskan oleh pemerintah di karenakan sektor ini, menjadi lumbung pemasukan kepada negara dengan adanya perpajakan

2.1.2 Kekurangan dan Kelebihan UMKM

Menurut Bank Indonesia (2016) adalah tipe usaha yang memiliki kelebihan dan kekurangan layaknya usaha pada umumnya. Kelebihannya sebagai berikut:

1. Dapat bertahan di situasi krisis ekonomi global, karena sifat UMKM adalah industri kecil. Masyarakat Indonesia cenderung memilih UMKM sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. UMKM dapat menjadi penopang ekonomi, serta dapat digunakan sebagai penghasilan tambahan dikala pandemi.
3. Sumber daya pada UMKM mudah di dapat, khususnya bahan baku dikarenakan bahan yang digunakan mayoritas bisa ditemui di pasar maupun di minimarket terdekat. Sehingga, tidak membutuhkan barang Impor.

Tidak hanya memiliki kelebihan, tidak luput dari kekurangan yakni sebagai berikut:

1. Modal

Modal yang digunakan untuk membuka UMKM bisa dikatakan tidak sedikit. Mayoritas masyarakat Indonesia ketika ingin memiliki UMKM modalnya di dapat dari lembaga pembiayaan. Melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) pelaku UMKM yang baru memulai usaha tidak lagi dipusingkan dengan modal.

2. Sumber Daya Manusia

Kurangnya pengetahuan pelaku usaha terhadap pasar membuat mereka tidak mengetahui kebutuhan pasar, sehingga pengelolaan kualitas produk juga akan menjadi terganggu, pengelolaan sumber daya manusia juga masih terbatas karena masalah kuantitas perusahaan. Pemilik usaha sendiri masih sering terlibat dalam

persoalan teknis sehingga terkadang tidak fokus dengan tujuan jangka panjang usaha.

3. Akuntabilitas

Pada umumnya belum mempunyai akses pengetahuan mengenai keuangan, tenaga kerja yang kompeten, sistem administrasi keuangan, dan manajemen keuangan yang baik.

2.1.3 Akuntansi

Akuntansi ialah kegiatan mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang timbul dari produksi barang/jasa. Dari, hasil transaksi lalu di olah dengan menghasilkan *output* berupa laporan keuangan. Informasi di dalam laporan keuangan menjadi bahan evaluasi perusahaan untuk *going concern* (*Financial Accounting Standards Board, 2017*).

Akuntansi adalah kegiatan yang berhubungan dengan transaksi keuangan dalam mencatat, mengklasifikasikan, melaporkan, memproses data keuangan menjadi laporan keuangan untuk digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab atas pekerjaannya (Paul Gradi, 2017).

Sumarsan (2017) berpendapat bahwa akuntansi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi keuangan yang timbul akibat proses jual beli kepada konsumen dalam masa waktu tertentu untuk digunakan oleh orang berkepentingan untuk melakukan evaluasi terkait kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas maka dapat di ambil argumentasi. Bahwa definisi akuntansi yakni proses mengumpulkan transaksi di dalam entitas

kemudian di olah menjadi laporan. Laporan yang dapat di pertanggungjawabkan serta dapat berguna bagi pemangku kepentingan.

2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan

Irham Fahmi (2017) mengungkapkan bahwa laporan keuangan yakni informasi seputar data keuangan di dalam entitas bisnis yang dipergunakan untuk menganalisa dari segi kesehatan keuangan.

Laporan keuangan adalah data keuangan yang sudah di ringkas menjadi sebuah kumpulan data keuangan dari transaksi yang timbul atas proses produksi didalam entitasnya (PSAK, 2015).

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Harahap (2016) berpendapat bahwa tujuan laporan keuangan dibagi menjadi 2 (dua) yakni tujuan khusus dan umum:

1. Tujuan khusus adalah laporan keuangan yang baik dapat menggambarkan kondisi keuangan pada entitas tersebut secara wajar dan sesuai aturan yang ada di dalam GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).
2. Tujuan Umum dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Menginformasikan tentang harta, utang dan modal di dalam perusahaan,
 - b. Menginformasikan tentang pendapatan dan beban selama periode operasional.
 - c. Mengetahui laba bersih perusahaan, secara jelas,

- d. Informasi seputar peredaran arus kas selama aktivitas operasional perusahaan,
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

2.1.6 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Martono dan Agus (2010) laporan keuangan mempunyai manfaat secara umum antara lain:

1. Pengambilan keputusan di dalam entitas,
2. Penilaian aliran kas dan sumber ekonomi,
3. Menganalisis sumber/penggunaan dana,
4. Melakukan klaim terhadap sumber dana.

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak *internal* maupun *eksternal*. Laporan keuangan yang baik digunakan oleh pihak *internal* untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama 1 (satu) periode dan proses perencanaan anggaran. Pihak *eksternal* pun memerlukan laporan keuangan untuk proses pengambilan keputusan, untuk tetap mempertahankan saham yang dimiliki atau dijual. Investor yang sudah mengeluarkan uang untuk membeli saham berharap mendapatkan *return of investment*. Maka, dari itu perusahaan harus menyajikan laporan keuangan secara jelas dan jujur. Laporan keuangan yang baik, jelas dan jujur tentunya dapat memberikan manfaat kepada pengguna.

2.1.7 Komponen Laporan Keuangan

Merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) isi dari laporan keuangan di kategorikan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

Menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang di nilai dari aset dan liabilitasnya, secara sederhana di dalam laporan posisi keuangan berisi tentang ringkasan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya dalam periode tertentu. Laporan ini memuat nilai aset, jumlah utang serta modal. Isinya mencakup akun sebagai berikut:

1. Aset adalah kekayaan dalam bentuk uang ataupun benda yang berfungsi untuk menunjang proses produksi barang/jasa di dalam entitasnya. Aset di bagi menjadi 3 (tiga) :
 - a) Aset lancar adalah kekayaan dalam bentuk uang atau barang serta dapat di cairkan sewaktu-waktu ketika perusahaan sedang membutuhkannya. Aset lancar adalah: kas, persediaan, piutang, serta dana atau uang yang di bayar di muka sebelum barang di kirimkan. Penilaian aset lancar sesuai dengan kesepakatan harga yang telah di tetapkan oleh pihak tertentu.
 - b) Aset tetap adalah aset yang mempunyai wujud serta dapat digunakan oleh entitas untuk memproduksi barang/jasa, seperti mesin, peralatan dan bangunan.
 - c) Aset tak berwujud adalah aset yang di dapatkan oleh perusahaan dari kepentingan operasionalnya untuk menunjang produksi barang/jasa. Contohnya yaitu : hak cipta, goodwill, dan merek dagang.
2. Liabilitas adalah hutang usaha yang muncul dari aktivitas operasional perusahaan serta harus di tutup sesuai tenggang waktunya. Hutang di kategorikan menjadi 2 (dua) yakni hutang lancar dan tidak lancar :
 - a) Hutang lancar adalah hutang yang dapat di bayar dalam waktu paling lama 1 (satu) tahun periode akuntansi berjalan.
 - b) Hutang tidak lancar adalah hutang yang masa pelunasannya membutuhkan waktu yang cukup lama biasanya di luar 1 (satu)

periode akuntansi bahkan bisa lebih tergantung pada jenis dan kesepakatan hutangnya. Salah satu yang di kategorikan kedalam hutang tidak lancar ialah hutang bank.

3. Modal pemilik yang digunakan untuk setoran awal mendirikan usaha.

Modal dapat di pengaruhi oleh hasil laba di tahan periode sebelumnya ataupun pengambilan prive oleh pihak yang berkepentingan.

2. Laba rugi

Laba rugi adalah laporan yang berisi transaksi penjualan serta biaya yang di bayarkan ketika proses produksi. Isi laporan laba rugi meliputi:

1. Penjualan atau pendapatan merupakan hasil yang di peroleh oleh entitas ketika menjual barang atau jasa kepada konsumen.
2. Beban adalah biaya dari hasil aktivitas di dalam entitasnya yakni aktivitas barang atau jasa agar siap di pasarkan.

Isi laporan laba-rugi terdiri dari beberapa pos, yaitu penghasilan, harga pokok, biaya usaha serta pos-pos penghasilan dan biaya lainnya, maka daripada itu pengklasifikasian dapat dilakukan sebagai berikut:

Pos	Perkiraan/Keterangan
Penjualan Bersih (<i>Net Sales</i>)	Hasil penjualan/penerimaan perusahaan setelah dikurangi potongan dan <i>return</i> penjualan.
Harga pokok Penjualan (<i>Cost of Goods Sold</i>)	Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka pengadaan barang yang dijual. Untuk perusahaan manufaktur,

	<p>biaya tersebut dapat terdiri dari harga pokok produksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan Baku (<i>Raw Material</i>) ▪ Upah Langsung (<i>Direct Labour</i>) ▪ Biaya pabrik (Biaya overhead)
Laba kotor (Gross profit)	Adalah laba dengan kondisi sebelum dikurangi dengan beban-beban (biaya) operasional perusahaan.
Biaya Operasional (Operating Expenses)	<p>Umumnya biaya usaha terdiri dari Biaya penjualan (<i>Selling Expenses</i>), adalah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan perusahaan (contoh: Biaya promosi, pengiriman barang dll). Biaya umum dan Administrasi (<i>General and Administration Expenses</i>), adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dan tidak berhubungan langsung dengan penjualan (contoh: biaya telpon, biaya gaji bagian administrasi dll)</p>

Laba Usaha (Operating Profit)	Dapat juga diartikan laba bersih operasi, yaitu laba setelah dikurangi dengan biaya-biaya usaha
Laba sebelum Bunga dan pajak (Earning Before Interest Tax)	Laba yang didapat perusahaan sebelum dipotong oleh bunga dan pajak
Laba Bersih setelah pajak (Earning After Tax)	Jumlah laba yang tersisa setelah dipotong oleh bunga dan pajak
Laba ditahan (Retained Earning)	Laba setelah pajak dikurangi pembagian deviden kepada pemegang saham, laba ditahan tersebut diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan dan nilainya diakumulasi selama umur hidup perusahaan.

Tabel 2.1 Isi Laporan Laba Rugi

Sumber: Data Sekunder

3. Arus Kas

Laporan arus kas adalah ringkasan informasi yang dapat menggambarkan siklus uang berputar akibat dari aktivitas operasi di dalam entitas. Komponen arus kas di bagi menjadi 3 (tiga) bagian diantaranya adalah:

1. Arus kas operasional

Di dalam pos aktivitas operasi ini di bagi menjadi 2 (dua) yaitu arus kas masuk didapat dari kegiatan produksi, penjualan, pendapatan lain-lain, dan pelunasan piutang. Sedangkan arus kas keluar di dapat dari pembelian bahan baku, beban operasional dan beban non operasional perusahaan.

2. Arus kas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi yakni penerimaan uang masuk ataupun pengeluaran uang yang terkait dengan investasi adalah seperti pembelian, penjualan aset tetap, pembagian dividen.

3. Arus kas pendanaan

Di dalam aktivitas pendanaan ini akan mendefinisikan aktivitas yang berhubungan modal perusahaan dengan cara mencari pemasukan dari luar yaitu dengan menerbitkan saham, pelunasan obligasi, dan pendapatan dividen.

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan modal adalah laporan yang di buat untuk mengetahui jumlah permodalan sebagai bentuk komitmen menjalani usaha atau bisnis agar tetap di katakan *going concern*. Modal yang dimiliki juga dapat digunakan untuk melunasi hutang entitas jika sedang mengalami rugi di periode tertentu. Isi laporan perubahan modal meliputi:

1. Modal Awal

Modal awal merupakan aset awal dalam bentuk uang yang dimiliki oleh pemilik usaha dari awal mendirikan usaha sampai usaha berjalan. Modal awal juga dipengaruhi oleh hasil investasi pemilik entitas.

2. Saldo perolehan laba-rugi

Saldo yang diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan dari satu periode akuntansi di dalam entitas, unsur saldo laba-rugi termasuk laba ditahan yang dapat dijadikan modal tambahan oleh perusahaan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

3. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham perusahaan saat periode akuntansi masih berjalan dapat mengurangi modal.

4. Prive (pengambilan modal untuk kepentingan pribadi)

Prive dapat digunakan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi di luar kepentingan entitas, penarikan prive biasanya dilakukan oleh direktur perusahaan serta pihak eksternal yang mempunyai keterkaitan dengan entitas, pengambilan prive dicatat untuk mengurangi modal awal yang dimiliki.

5. Koreksi kesalahan pencatatan

Kesalahan pencatatan yang dilakukan oleh akuntan terkait akun-akun yang berhubungan dengan laporan perubahan modal dapat menambah atau mengurangi modal tergantung dari salah catat yang dilakukan.

6. Keuntungan atau kerugian revaluasi

Aset tetap yang di peroleh oleh entitas pastinya mempunyai masa penyusutan tiap tahun dan dapat di hitung menggunakan metode penyusutan dalam akuntansi, ketika terjadi penyusutan entitas dapat melakukan penilaian kembali terhadap nilai dari aset tetap yang di miliki.

7. Saldo/ Modal/ Hasil Akhir

Modal akhir yang di miliki oleh entitas setelah periode akuntansi berakhir dapat di ketahui dari laporan posisi keuangan akhir periode.

5. Catatan atas laporan keuangan (CaLK)

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) berisi tentang kebijakan akuntansi beserta metode pengklasifikasian, pelaporan dan pencatatan di setiap akun-akun yang ada di perusahaan. Isi dari CaLK memuat saldo saldo dari laporan sebelumnya yaitu :

1. Laporan posisi keuangan,
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain,
3. Laporan perubahan ekuitas,
4. Laporan arus kas.

2.1.8 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Werner Murhadi (2013) laporan keuangan dibuat untuk kepentingan pihak *internal* dan *eksternal* di perusahaan. Pihak tersebut, antara lain:

1. Pemegang Saham (Investor)

Pemegang saham merupakan pihak *eksternal* pengguna laporan keuangan di perusahaan. Pihak ini memerlukan informasi terkait kondisi keuangan untuk membeli atau menjual saham. Pihak investor juga mengharapkan kondisi keuangan perusahaan baik agar dapat memperoleh keuntungan dari kepemilikan sahamnya.

2. Manajer

Pihak manajer perlu informasi di dalam laporan untuk menganalisis, mengevaluasi dan mengambil keputusan terkait keuangan perusahaan.

3. Karyawan

Informasi yang ada pada laporan keuangan tidak hanya di konsumsi orang penting. Tetapi, karyawan juga perlu informasi terkait kondisi keuangan perusahaan untuk dapat menentukan sikap bertahan atau *resign* dari perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang sehat akan memacu karyawan untuk mengeluarkan kemampuan terbaiknya ketika bekerja, sebaliknya jika kondisi keuangan tidak sehat maka, karyawan akan berpikir untuk *resign* (keluar) dikarenakan merasa tidak akan mendapatkan imbalan atas kerjanya.

4. Supplier dan Kreditur

Pemasok bahan baku sama halnya dengan kreditur perlu laporan keuangan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu perusahaan diberikan sumber daya berupa barang ataupun uang. Jika, kondisi keuangan di rasa baik oleh pemasok bahan baku dan kreditur maka, akan

diberikan barang ataupun uang. Hal ini, terkait dengan sumber daya yang diberikan apakah dapat dilunasi ataupun tidak..

5. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi di dalam laporan keuangan untuk dikenai pajak terhadap perusahaan. Pajak, yang dikenai tergantung dari besar kecilnya laba. Semakin banyak laba, maka pajak yang ditanggung juga akan semakin besar.

2.1.9 Latar Belakang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

DSAK IAI tahun 2009 mengesahkan SAK-ETAP yang di tujukan untuk digunakan di entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik. Salah satunya adalah sektor UMKM tetapi, pemilik UMKM masih kesulitan untuk menerapkan SAK ETAP di dalam entitasnya. Hal ini, di picu oleh tingkat pemahaman serta pendidikan pengelola UMKM untuk mengaplikasikannya. Di tahun 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas UMKM yaitu SAK EMKM, yang isinya lebih sederhana daripada SAK ETAP serta mudah di mengerti oleh kalangan masyarakat. Laporan keuangan yang di peruntukkan adalah sebagai berikut :

- a. Laporan Posisi Keuangan,
- b. Laba/Rugi,
- c. Catatan atas laporan keuangan.

SAK EMKM dibuat agar pelaku UMKM yang tidak memahami SAK (Standar Akuntansi Keuangan) ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dapat

membuat laporan keuangan di dalam usahanya. Hal ini, bertujuan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaku UMKM agar dapat melakukan perencanaan keuangan di dalam entitas. Pelaku UMKM jika, sudah mempunyai laporan keuangan yang sesuai standar akan mudah mendapatkan suntikan dana dari lembaga perbankan.

2.1.10 Keunggulan Penerapan SAK EMKM

SAK EMKM, mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan SAK lainnya, yakni:

1. SAK EMKM dapat dipahami dengan mudah oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki *background* akuntansi.
2. Memudahkan pelaku UMKM mendapatkan suntikan dana, karena sudah mempunyai laporan keuangan yang sesuai standar. Pihak lembaga perbankan mudah untuk menganalisis usaha yang akan diberikan atau dipinjami dana layak atau tidak.
3. Laporan keuangan SAK EMKM memudahkan pengguna informasi untuk menganalisa kinerja keuangan serta proses penganggaran periode kedepan.

2.1.11 Perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mengalami pembaruan dari SAK ETAP. Hal ini, terjadi karena SAK ETAP susah untuk dipahami dan diterapkan bagi pelaku UMKM. Pelaku UMKM mayoritas tidak mengerti pelaporan keuangan, dengan adanya standar akuntansi keuangan ini diharapkan pelaku UMKM mulai menerapkan di dalam entitasnya.

SAK EMKM dan SAK ETAP mempunyai perbedaan sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup SAK EMKM, merupakan masyarakat umum. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat digunakan oleh kreditur/investor yang akan menyalurkan dana ke perusahaan. Penerbitan/pembuatan laporan keuangan untuk khalayak umum harus mendapatkan izin dari pemilik dan pihak yang terkait di dalam laporan keuangan. Sedangkan, SAK ETAP ruang lingkungannya hanya untuk entitas itu sendiri. Tidak ada kewajiban mempublikasikan laporan keuangan ke publik, yang berhak menggunakan laporan keuangan adalah pihak atasan.

2. Tujuan laporan keuangan

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, dapat digunakan oleh masyarakat umum yang berkepentingan terhadap laporan keuangan entitas. Sedangkan, laporan keuangan SAK ETAP hanya digunakan oleh pihak *internal* dari perusahaan.

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada SAK EMKM lebih sederhana dibanding SAK ETAP terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan,
- b. Laporan laba rugi,
- c. Catatan atas laporan keuangan.

SAK ETAP memiliki laporan keuangan layaknya SAK IFRS

terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan,
- b. Laporan laba rugi,
- c. Laporan perubahan modal,
- d. Laporan arus kas,
- e. Catatan atas laporan keuangan

4. Informasi

SAK EMKM isinya lebih sedikit karena entitas hanya mengakui untuk kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha (bank), serta ekuitas. SAK ETAP harus dicantumkan seluruh akun yang dapat mempengaruhi laporan keuangan baik penyusutan, pengakuan serta estimasi nilai dari suatu aset.

2.1.12 Isi Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, terdiri dari 3 (tiga) laporan yakni, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan:

1. Laporan Posisi Keuangan

Ringkasan di dalam laporan posisi keuangan berisi tentang aset, liabilitas (utang) dan ekuitas (modal) yang digunakan untuk proses produksi barang/jasa di dalam entitas bisnis. Jenis-jenis akun yang terdapat pada laporan ini antara lain:

1. Aset adalah kekayaan perusahaan dalam bentuk uang ataupun barang yang di peroleh atau digunakan dalam proses bisnis di dalam entitasnya yang dapat bermanfaat bagi semua orang di dalam perusahaan. Aset mempunyai masa manfaat dan penyusutan tertentu tergantung dari jenis asetnya.
2. Liabilitas adalah kewajiban perusahaan dalam bentuk utang yang digunakan dalam proses produksi barang/jasa dan mengurangi kas di dalam entitas. Kewajiban sifatnya ada yang jangka pendek dan jangka panjang tergantung dari jenis kewajiban.
3. Ekuitas adalah kekayaan bersih perusahaan dari aset di kurangi liabilitas. Di dalam ekuitas juga terdapat modal pemilik dan laba di tahan yang digunakan untuk proses bisnis berjalan jika nantinya perusahaan membutuhkan dana tambahan, likuiditas berdasarkan urutan jatuh tempo. Adapun bentuk laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM sebagai berikut:

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS</i>		xxx	xxx

Gambar 2.1 Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM

Sumber: *Exposure Draft* (ED) SAK EMKM, 2018

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memuat pendapatan atas hasil imbal balik menjual barang atau jasa kepada konsumen dan beban yang timbul atas produksi barang atau jasa. Isi dari laporan ini memuat akun seperti :

a. Pendapatan

Pendapatan di terima dari penjualan barang kepada konsumen atau menerima pelunasan piutang, jumlah yang di akui sebesar bukti transaksi yang telah di buat. Entitas dapat mengakui pendapatan jika :

1. Entitas dapat mengakui pendapatan dari penjualan barang kepada konsumen dengan kategori sebagai berikut :
 - a. Konsumen membayar terlebih dahulu sebelum barang di kirimkan, maka pendapatan di akui sebagai liabilitas yakni pendapatan di terima di muka.
 - b. Entitas belum menerima pembayaran atas barang yang di kirimkan, maka di akui sebagai aset yakni piutang usaha.
2. Pendapatan bunga dan dividen di akui ketika sudah menerima pendapatan tersebut sesuai ketentuan yang ada.
3. Pendapatan sewa dan royalti diakui jika sudah menerima pembayaran.
4. Pendapatan atas revaluasi aset tetap di akui ketika sudah menerima sejumlah uang atas hasil revaluasi aset.

b. Beban keuangan/ beban operasional

Beban operasional timbul ketika perusahaan melakukan aktivitas produksi barang/jasa. Di akui setelah barang/jasa selesai diproduksi dengan jumlah yang telah di sepakati. Beban operasional meliputi: upah karyawan, sewa atau royalti, administrasi umum, serta amortisasi (penyusutan) aset yang di miliki oleh perusahaan.

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 1.2 Laporan Laba Rugi SAK EMKM

Sumber: *Exposure Draft* (ED) SAK EMKM 2018

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Ringkasan di dalamnya berisi seperti hal-hal berikut ini:

- a. Sistem pengakuan, pelaporan dan pengklasifikasian di susun berdasarkan atas *Exposure Draft* SAK EMKM yang telah di sahkan oleh IAI.
- b. Peraturan akuntansi yang di muat oleh entitas;
- c. Informasi seputar saldo dan nilai setiap akun yang ada di laporan posisi keuangan dan laba rugi guna menjadi bahan pertimbangan serta kelayakan entitas.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING		
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.	
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.	
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.	
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.	
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	
g. Pajak Penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.	
3. KAS		
	20X8	20X7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx

**ENTITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 20X8**

4. GIRO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx

5. DEPOSITO

	20X8	20X7
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	4,50%	5,00%

6. PIUTANG USAHA

	20X8	20X7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	20X8	20X7
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	20X8	20X7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	20X8	20X7
Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	20X8	20X7
Pajak penghasilan	xxx	xxx

Gambar 2.3 Catatan atas Laporan Keuangan SAK EMKM

Sumber: Exposure Draft (ED) SAK EMKM, 2018

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan literatur pustaka serta pembandingan dengan penelitian yang dikerjakan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan.

Violia (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap di berlakukannya Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM” menggunakan penelitian eksploratif dan deskriptif. Hasilnya bahwa variable persepi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan pemilik UMKM. Pemilik hanya membuat laporan sederhana yakni pemasukan dan pengeluaran.

Ketut Kustina (2022) “Eksplorasi Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Intensi Penggunaan SAK EMKM pada UMKM Bidang Perdagangan di Kota Denpasar”. Penelitian ini menggunakan metode *Non probability* sampling yakni sebagai teknik pemilihan sampel. Memberikan hasil bahwa penerapan SAK EMKM harus disertai dengan pemahaman akuntansi yang baik, semakin baik pemahaman akuntansi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dimiliki.

Rismawandi (2022) “Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM” Terhadap Implementasi SAK EMKM. Metode penelitian ini menggunakan *explanative research* melalui pendekatan kuantitatif. Responden mengakui bahwa tanpa adanya laporan keuangan di dalam entitasnya, usaha yang di jalankan masih tetap lancar kuncinya pada rasa. Maka dari itu, persepsi dan sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Linawati (2022) “Analisis pengetahuan dan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Situgede”. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Memberikan hasil bahwa pemahaman akuntansi pemilik UMKM masih sangat minim. Hal ini, terjadi karena tidak adanya sosialisasi dari pihak terkait. Laporan yang dibuat hanya laporan sederhana yakni pemasukan dan pengeluaran.

Ringkasan hasil penelitian terdahulu mengenai indikator yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM dapat dilihat pada tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
1	Viola (2018) “Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap di berlakukannya Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM”	Variabel Independen: – Sosialisasi – Pendidikan – Wawasan Variabel Dependen: – Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM – Metode penelitian: Analisis Linier Berganda	Persepsi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini, dikarenakan pelaku UMKM tidak paham mengenai pelaporan keuangan. Laporan yang dibuat oleh pemilik hanya laporan pemasukan dan pengeluaran.
2	Ketut Tanti Kustina (2022) “Eksplorasi Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Intensi Penggunaan Intensi pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar”	Variabel Independen: – Persepsi Pelaku UMKM – Pemahaman Akuntansi	Responden tidak memahami akuntansi dan pelaporan. Maka, dari itu pelaku UMKM tidak menerapkan SAK EMKM di dalam entitasnya. Tingkat pengetahuan akuntansi pemilik tidak cukup baik.

		<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intensi Penggunaan SAK EMKM <p>Metode penelitian:</p> <p>Analisis Linier Berganda</p>	
3	<p>Rismawandi (2022)</p> <p>“Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM”</p>	<p>Variabel</p> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas SDM - Pemahaman UMKM - Sosialisasi - Implementasi <p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan SAK EMKM <p>Metode penelitian:</p> <p><i>Explanative Research</i></p>	<p>Pelaku UMKM belum menganggap pentingnya laporan keuangan. Jadi, pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan di dalam entitasnya. Variabel persepsi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.</p>

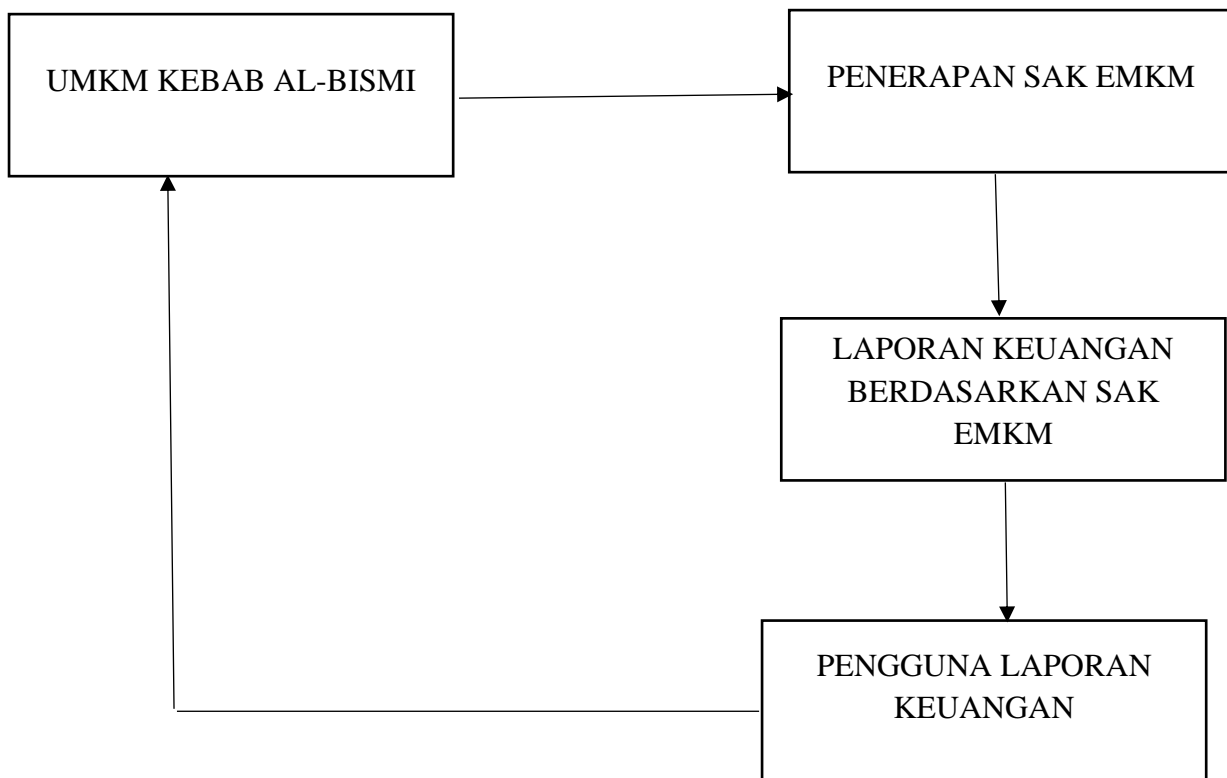
4	Linawati (2022) “ Analisis Pengetahuan dan Pemahaman dalam Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Situgede”	Variabel Independen: – Pengetahuan – Pemahaman UMKM – Sosialisasi Variabel Dependen: – Penyajian Laporan Keuangan Metode penelitian: Kuesioner	Pemahaman akuntansi pemilik UMKM masih sangat minim. Hal ini, terjadi karena tidak adanya sosialisasi dari pihak terkait. Laporan yang dibuat hanya laporan sederhana yakni pemasukan dan pengeluaran.
---	--	---	--

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk memperjelas maksud dalam penelitian ini maka dibuatlah kerangka konseptual. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ialah menjelaskan bagaimana proses penerapan SAK EMKM pada UMKM Kebab Al-Bismi. Proses penerapan SAK EMKM diawali dari visi dan misi pemilik agar UMKM dapat *go international* maka, dari itu dibutuhkan laporan keuangan sesuai dengan jenis entitas. Pemilik Kebab Al-Bismi mencari tenaga yang terampil dalam bidang akuntansi agar

dapat memahami penerapan SAK EMKM. Berikut ini adalah gambaran kerangka konseptual penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.3 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Objek penelitian pada penelitian ini adalah penerapan SAK UMKM pada UMKM Kebab Al-Bismi. Sumber data diperoleh dari hasil observasi / pengamatan di lapangan serta melakukan wawancara dengan pemilik dan pegawai UMKM Kebab Al-Bismi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2017)

Menurut Creswell (2014) studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan studi kasus yang sama dengan keadaan di lapangan.

3.2 Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kebab Al-Bismi yang beralamat di Teras Indomaret Alun-Alun Kajen Jalan Mandurorejo, Tangungsari, Kajen, Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan pada saat pelaksanaan Praktek Kerja (Praja) yaitu dari bulan September – November 2022.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yakni:

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat yang bersifat non numerik. Data ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

3.3.2 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, Data untuk penelitian meliputi :

1. Data primer

Satu jenis informasi di peroleh dari melakukan wawancara dan survey terhadap responden yang sedang di jadikan objek penelitian. Data primer bersifat spesifik serta dapat di ubah sesuai kebutuhan peneliti. Data primer yang di peroleh yaitu:

- a. Mewawancarai secara langsung pelaku UMKM Kebab Al-Bismi terkait proses pembuatan laporan keuangan atas dasar SAK EMKM.
- b. Pemilik UMKM Kebab Al-Bismi mengenai pencatatan keuangannya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah ringkasan informasi yang di dapat dari sumber penelitian yang sudah dilakukan oleh seseorang atau kelompok terdahulu, digunakan untuk membuat penelitian lebih

akurat dan memperbanyak referensi penelitian. Data sekunder digunakan sebagai penguat data yang sudah ada.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan (Sugiyono (2010: 338).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara, studi pustaka dan dokumentasi:

1. Observasi

Tahap observasi adalah tahap awal penulis melakukan penelitian. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui lebih dalam mengenai tempat penelitian yang dipilih. Dengan adanya, observasi membuat peneliti lebih mengetahui proyek, kondisi dan bagaimana terjadinya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM Kebab Al-Bismi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari teknik yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini peneliti anggap sebagai keadaan dimana informasi diperoleh dengan melanjutkan teknik pengamatan yaitu wawancara atau dengan menanyai informan. Dalam hal ini adalah wawancara dengan pihak Kebab Al-Bismi guna menghasilkan informasi yang mampu menjawab permasalahan di dalam penelitian ini

Pada tahap ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik dan bagian keuangan UMKM Kebab Al-Bismi. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan seputar laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tidak hanya, seputar laporan keuangan melainkan mengenai sejarah berdirinya Kebab Al-Bismi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan menganalisis dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Hal yang menjadi sorotan penulis, semuanya harus di dokumentasikan agar dapat dijadikan sebagai penguat informasi dari hasil wawancara.

3.1 Teknik Analisis

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto dan Sutinah (2006: 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya. Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Reduksi

Menurut Yusuf (2014: 407) menyatakan bahwa reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written up field notes). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Hal ini sejalan menurut

Sugiyono (2017: 135) menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Kebab Al-Bismi

Kebab Al-Bismi ialah unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang di miliki oleh Perkumpulan Pondok Pesantren Al-Bismi. Perkumpulan pondok pesantren Al-Bismi juga memiliki unit usaha lain. Perkumpulan pondok pesantren Al-Bismi ialah organisasi resmi berbadan hukum yang di dirikan oleh ulama dan para santri di wilayah Jawa Tengah. Selain Kebab Al-Bismi, unit usaha lain yang di miliki ialah *channel* televisi digital JSTV, EKA TV dan koperasi.

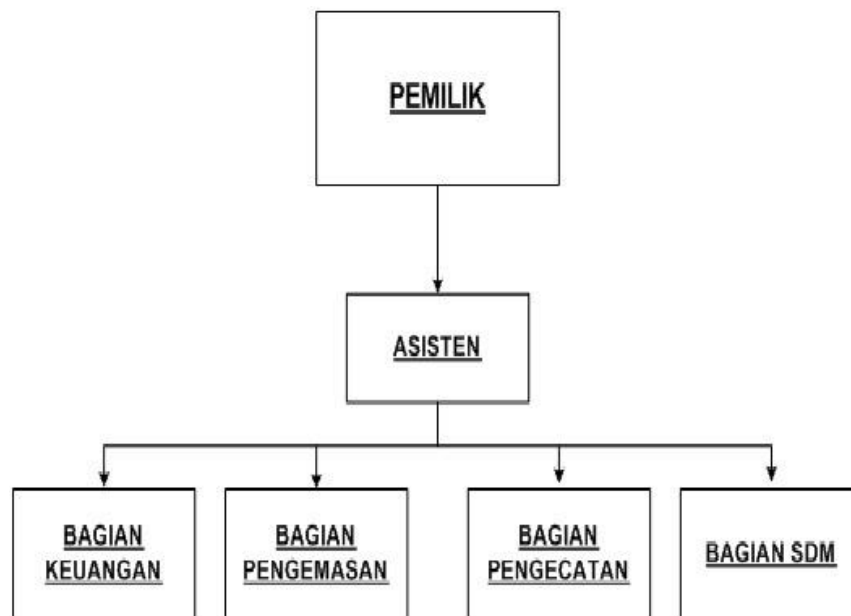
Kebab Al-Bismi didirikan pada tahun 2018, di mulai dari kawasan industri Gatot Subroto (Gatsu) kota Semarang. Seiring berkembangannya waktu, Kebab Al-Bismi membuka beberapa outlet tambahan di kota Semarang. Sebut saja, di daerah Bubakan, Mijen dan Tembalang.

Kebab Al-Bismi di pertengahan tahun 2020 mencoba peruntungan di Kota Pekalongan, yaitu Bumirejo, Kokarja Rumah Sakit (RS) H.A Zaky Djunaid. Bermodal tekun dan kesabaran, akhirnya menu-menu Kebab Al-Bismi dapat di terima oleh masyarakat. Tak jarang, omset harian pun cenderung naik dari hari ke hari.

Pandemi covid-19 tak membuat Kebab Al-Bismi goyang. Terbukti, pada 2021 lalu, membuka outlet di Alun-Alun, Kajen Kabupaten Pekalongan. Dimana antusias masyarakat Kajen terhadap sajian menu` kebab sangatlah dinamis.

Total 7 (tujuh) titik unit Kebab Al-Bismi yang ada di kota Semarang, kota Pekalongan dan kabupaten Pekalongan memberikan warna tersendiri bagi kuliner.

4.1.2 Struktur Organisasi Kebab Al-Bismi



Gambar 4.1 Struktur Kebab Al-Bismi

Sumber: Data Primer

- **PEMILIK**

Kepemilikan Kebab Al-Bismi di miliki oleh Perkumpulan Pondok Pesantren Al-Bismi dan oleh investor-investor yang ada.

- **ASISTEN**

Asisten yang menjalankan Kebab Al-Bismi ialah perwakilan dari santri yang ada pada pengurus organisasi Perkumpulan Pondok Pesantren Al-Bismi. Asisten ini selain santri jua memiliki pengetahuan di bidang ekonomi dan keuangan.

Asisten di pilih yang memiliki jaringan luas, guna melebarkan unit usaha Kebab Al-Bismi.

- **BAGIAN KEUANGAN**

Bagian kepala keuangan di isi oleh salah satu santri yang memiliki pendidikan akademik minimal Strata 1 (S1) di bidang Akuntansi. Diutamakan yang sedang atau telah menempuh pendidikan akademik Program Profesi Akuntan (PPAk). Keutamaan pemilihan pendidikan karena unit usaha Kebab Al-Bismi ini di minta untuk mengaplikasikan standar akuntansi yang sesuai dengan kriteria bisnis Kebab Al-Bismi. Untuk staff keuangan lainnya SMA sederajat.

- **BAGIAN PENGEMASAN / PRODUKSI**

Bagian produksi atau pengemasan ialah mereka yang menjaga outlet dan berinteraksi langsung dengan pembeli atau pelanggan. Bagian ini unik dalam pemilihan orang-orangnya. Selain “harus santri” bagian ini harus bersedia menjalani pendidikan tinggi (strata) S1.

Orang di dalam bagian produksi ini, awalnya di ajarkan bagai membuat menu berbagai kebab. Kemudian membuat menu kebab dengan kematangan dan cita rasa khas Al-Bismi.

- **BAGIAN PENGECATAN / GEROBAK**

Bagian gerobak atau pengecatan yaitu divisi bengkel yang menjadi bagian dari unit usaha perkumpulan pondok pesantren Al-Bismi. Disini gerobak Kebab Al-Bismi memiliki ciri khas model tersendiri.

Bagian ini bertugas mencari titik, dimana lokasi ideal untuk membuka outlet Kebab Al-Bismi. Komposisi warna, tinggi rendah gerobak juga menjadi perhatian penuh pada bagian ini.

- **BAGIAN SDM**

Bagian SDM yaitu divisi dari Kebab Al-Bismi yang berfungsi untuk mencari, menyaring, dan mengevaluasi SDM yang ada di lingkungan Kebab Al-Bismi. Terutama pada bagian pengembangan produksi dan keuangan yang merupakan bagian kinerja operasional Kebab Al-Bismi.

Bagian SDM, juga berperan aktif dengan pihak luar. Misal ada lembaga pendidikan yang mau mempelajari UMKM berbasis kelembagaan agama. Bahkan bila mau diteliti sehubungan dengan dunia akademik pun, Kebab Al-Bismi terbuka.

4.1.3 Visi-Misi dan Tujuan Kebab Al-Bismi

- **Visi**

Kebab Al-Bismi Menjadi Menu Halal Alternatif Pertama Di Dunia
Pada 2030

- **Misi**

- Menciptakan menu kebab dengan pangsa pasar universal,
- Menjadi menu sahabat anda dalam suka maupun harga,
- Mencoba membuka outlet – outlet di berbagai tempat.

- **Tujuan**

- a. Menjadi pelopor merek kebab yang di kenal universal,

- b. Menjadi UMKM dari pesantren yang dapat *go Initial Public Offering* (IPO) dan *go international*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Awal Penerapan SAK EMKM pada Kebab Al-Bismi

Sejak di dirikan pada tahun 2018 oleh perkumpulan pondok pesantren Jawa Tengah. Kebab Al-Bismi sudah menerapkan SAK EMKM di didalam laporan keuangan entitasnya. Hal ini, sejalan dengan tujuan entitas yakni bisa menjadi UMKM yang *go public* dan *Initial Public Offering* (IPO). Syarat untuk menjadi tujuan tersebut adalah dengan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan jenis serta penggolongan bisnis Kebab Al-Bismi.

Pemilik dari Kebab Al-Bismi ingin mengajarkan kepada pelaku UMKM lain tentang cara mengelola keuangan usaha yang baik agar keberlangsungan usaha tetap terjamin. Kesehatan keuangan pada UMKM terdapat pada laporan keuangan yang sesuai dengan standar serta dapat di pertanggungjawabkan. Laporan keuangan UMKM tidak bersifat akuntabilitas publik tetapi, data yang ada di dalamnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.

4.2.2 Penerapan SAK EMKM pada Kebab Al-Bismi

Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengurus rekrutmen SDM yang akan bergabung di kebab Al-Bismi khususnya pada bagian keuangan. Ada kriteria utama yang harus di penuhi untuk menjadi bagian keuangan pada kebab Al-Bismi yakni mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi minimal Strata

1 (S1). Hal ini, sejalan dengan kebijakan penerapan SAK EMKM di dalam entitas kebab Al-Bismi.

Mahasiswa lulusan akuntansi yang mempunyai pengetahuan serta kompetensi yang baik. Akan, di perhitungkan oleh bagian SDM untuk bisa bergabung pada kebab Al-Bismi. Karyawan baru pada bagian keuangan akan mendapat pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM oleh kepala bagian Sumber Daya Manusia (SDM). Pelatihan di berikan untuk memahami isi dari standar akuntansi yang di terapkan pada entitas kebab Al-Bismi.

4.2.3 Kebijakan Akuntansi Kebab Al-Bismi

Kebab Al-Bismi sudah mengaplikasikan SAK-EMKM di dalam entitas bisnisnya. Kebijakan akuntansi Kebab Al-Bismi, setiap cabang memiliki laporan keuangan yang tercatat tersendiri setiap harinya. Laporan keuangan masing-masing cabang ini, di akhir bulan akan dikonsolidasikan menjadi laporan keuangan secara keseluruhan operasional Kebab Al-Bismi.

Cabang Gatot Subroto, Kota Semarang secara umum tiap bulan memiliki omset usaha sebesar Rp.7.000.000,-. Cabang Bubakan Mijen, Kota Semarang setiap bulannya rata-rata memiliki omset sebesar Rp.6.000.000. Cabang Kokarja, Bumirejo Kota Pekalongan setiap bulan dapat menghasilkan omset Rp.8.400.000,-. Cabang Alun-Alun Kajen, Kabupaten Pekalongan rata-rata omset perbulan Rp.3.000.000,-.

Berdasarkan omset, usaha Kebab Al-Bismi ini setiap bulan di lakukan rekap penjualan dan di buat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penerapan SAK-EMKM di nilai membantu para investor guna pengelolaan kemajuan usaha.

4.2.4 Laporan Keuangan Kebab Al-Bismi

Laporan keuangan UMKM seyogyanya mengacu pada SAK-EMKM. SAK-EMKM ialah standar akuntansi tersendiri yang di peruntukkan untuk unit UMKM. Pada standar ini, laporan khusus UMKM hanya meliputi : (a) laporan posisi keuangan, (b) laba/rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan.

Adapun laporan keuangan yang di buat oleh Kebab Al-Bismi seperti bawah ini:

a. Laporan Posisi Keuangan

KEBAB AL-BISMI			
Laporan Posisi Keuangan			
Per 31 Desember 2021			
<u>ASET</u>		<u>KEWAJIBAN</u>	
<u>Aset Lancar</u>			
Kas	Rp	8.190.000	
<u>Aset Tetap</u>			
Peralatan	Rp	9.200.000	
Perlengkapan	Rp	1.250.000	
<u>ASET LAIN</u>			
Goodwill	Rp	1.810.000	
Total Aset	Rp	20.450.000	
		<u>EKUITAS</u>	
		Modal Awal	Rp 15.750.000
		Cadangan Modal	Rp 5.000.000
		Laba tahun berjalan	Rp -
		Prive	Rp (300.000)
		Total Kewajiban & Ekuitas	Rp 20.450.000

Gambar 4.2 Laporan Posisi Keuangan Kebab Al-Bismi

Sumber: Data Primer

b. Laporan Laba Rugi

KEBAB AI-BISMI	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya	
Periode 31 Desember 2021	
	31-Dec-21
Pendapatan	
Penjualan	Rp 36.755.500
	Rp 36.755.500
Harga Pokok Penjualan	Rp 9.865.000
	Rp 26.890.500
Laba/Rugi Kotor	
Beban Usaha	
Gaji Pegawai	Rp 12.000.000
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 1.320.000
Biaya Sewa Teras Indomaret	Rp 6.000.000
Biaya Transportasi	Rp 3.000.000
Biaya tak terduga	Rp 150.000
Total Beban Usaha	Rp 22.470.000
Laba Sebelum Pajak	Rp 4.420.500
Pajak Penghasilan	Rp -
Laba Bersih	Rp 4.420.500

Gambar 4.3 Laporan Laba Rugi Kebab Al-Bismi

Sumber: Data Primer

c. Catatan atas Laporan Keuangan

KEBAB AI-BISMI **Catatan atas Laporan Keuangan** Untuk Periode 31 Desember 2021

1. Informasi Umum

Entitas didirikan di Kabupaten Pekalongan Berdasarkan akta Nomor Induk Berusaha (NIB) 0220105890059 tanggal 5 Agustus 2018 yang diterbitkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dan berdasarkan ketentuan Pasar 24 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik

Entitas bergerak dalam bidang Kedai Makanan. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisi di Jl. Rejomulyo I No.3 Rejosari, Semarang Timur, Kota Semarang. Alamat Usaha Teras Indomaret Alun-Alun Kajen, Pekalongan

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK- EMKM)

Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

Aset Tetap

Aset Tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas.

Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Aset Lain

Aset Lain merupakan aset tidak berwujud yang disusutkan menggunakan garis lurus.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat pemotretan dilakukan dan beban diakui pada saat terjadinya.

Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. Kas

Akun ini seluruhnya merupakan kas tunai sebesar Rp. 8.190.000,-

4. Aset Tetap

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Harga perolehan				
Peralatan	Rp 9.200.000		Rp -	Rp 9.200.000
Perlengkapan	Rp 1.250.000		Rp -	Rp 1.250.000
Sub Total	Rp 10.450.000	Rp -	Rp -	Rp 10.450.000
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan	Rp 3.066.667	Rp -	Rp -	Rp 3.066.667
Perlengkapan	Rp 416.667	Rp -	Rp -	Rp 416.667
Sub Total	Rp 3.483.333	Rp -	Rp -	Rp 3.483.333
Nilai Buku	<u>Rp 6.966.667</u>			<u>Rp 6.966.667</u>

5. Aset Lain

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
Harga perolehan				
Goodwill	1.810.000		-	1.810.000
Amortisasi	-	-	-	-
Nilai Buku	1.810.000	-	-	1.810.000

6. Modal

Total Modal Ibu Mustikawati sebesar Rp. 20.750.000, dan modal yang disetor penuh adalah sebesar Rp. 15.750.000,-.

7. Pendapatan

Akun ini seluruhnya merupakan pendapatan atas jual beli kebab pada kedai makanan Kebab Al-Bismi.

8. Beban Administrasi dan Umum

Akun Ini terdiri dari :

	<u>31-Dec-21</u>
Beban Administrasi dan Umum :	
Perawatan Website	Rp 340.000
Pulsa/ Kuota	Rp 980.000
Total	Rp 1.320.000

9. Beban Sewa Teras Indomaret

Rp 6.000.000

10. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan Kebab Al-Bismi, yang diselesaikan pada tanggal 3 Januari 2022

Gambar 4.4 Catatan atas Laporan Keuangan Kebab Al-Bismi

Sumber: Data Primer

Melihat penjabaran laporan keuangan Kebab Al-Bismi, maka dapat di simpulkan bahwa Kebab Al-Bismi telah menggunakan standar akuntansi keuangan berbasis SAK-EMKM.

4.2.5 Evaluasi Laporan Keuangan Kebab Al-Bismi

Laporan keuangan kebab Al-Bismi yang sudah di susun berdasarkan SAK EMKM oleh bagian keuangan. Kemudian, akan di gunakan oleh pemilik usaha untuk bahan evaluasi kinerja keuangan. Penilaian dan perhitungan risiko di dalam entitas dapat di ketahui dari laporan keuangan setiap cabang kebab Al-Bismi. Pemilik kebab Al-Bismi mengajarkan kepada pengelola di setiap cabang untuk dapat mengerti isi dari laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penjabaran teori yang sudah di berikan bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. UMKM Kebab Al-Bismi sudah terorganisir dengan cara yang sama dengan SAK EMKM serta kondisi keuangannya sudah terarah akibat penerapan dari standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan sesuai standar dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perhitungan rasio keuangan.
2. Pelaku UMKM Kebab Al-Bismi sudah paham terhadap maksud dan tujuan yang termuat di dalam SAK EMKM, di karenakan sedari awal sudah menerapkan standar pelaporan yang sesuai.
3. Dari 4 (empat) cabang usaha kebab Al-Bismi bagian produksi juga paham pengaplikasian SAK EMKM. Hal ini, di karenakan bagian produksi adalah mahasiswa akuntansi.
4. Tujuan kebab Al-Bismi untuk menjadi UMKM go international dan *Initial Public Offering* (IPO) sudah di imbangi dengan pengelolaan keuangan serta manajemen usaha yang baik.
5. Kebab Al-Bismi merekrut asisten yang membawahi bagian keuangan, pengemasan, pengecatan dan SDM adalah seorang santri. Sosok santri dapat menerapkan nilai-nilai islami di dalam entitas bisnis Al-Bismi.

6. Pemilik dari kebab Al-Bismi tidak pernah menaikkan harga sejak pertama kali buka outlet hingga saat ini. Tindakan ini adalah sebagai kepedulian pemilik agar semua kalangan dapat menikmati rasa khas dari kebab Al-Bismi.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, maka saran yang dapat di peroleh untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Agar pelaku UMKM paham mengenai SAK-EMKM, di perlukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM atau Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
2. Pelaku UMKM harus mulai memperhatikan masalah pelaporan keuangan di dalam entitasnya berdasarkan SAK-EMKM ketika UMKM sedang berada di situasi kesulitan dalam permodalan, pelaku UMKM bisa mendapatkan permodalan dari pihak perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan melakukan penelitian memperluas ruang lingkup penelitian sehingga penelitian selanjutnya dapat menjadi lebih akurat dan tepat.
4. Visi, misi dan tujuan UMKM harus juga di perhatikan oleh pemilik. Agar, kedepannya usaha UMKM dapat mempunyai kejelasan dalam proses pengelolaan manajemennya.
5. Pemilik UMKM lain juga harus mendaftarkan usaha miliknya di *Online Single Submission* (OSS) agar mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB). Jika, sudah

6. mendapatkan NIB legalitas usaha akan terjamin secara Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.
7. Agar pemilik UMKM mendaftarkan usaha yang di kelola menjadi objek pajak. Ketika, sudah mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah selama masa pandemi virus korona.

Pemilik UMKM untuk menjaga keberlangsungan usahanya harus memperhatikan visi, misi, tujuan dan pelaporan keuangan bisnisnya. Sisi manajemen ataupun akuntansi sudah di terapkan dalam entitas yang di kelola. Maka, UMKM lebih terarah serta dapat di buat perhitungan dari segi keuangan dan resiko usaha.

5.3 Keterbatasan

Selama penulis melakukan penelitian skripsi terdapat beberapa kendala:

1. Keterbatasan pengetahuan dan informasi mengenai SAK EMKM sehingga penulis membutuhkan waktu untuk memahami SAK EMKM.
2. Pemilik tidak menghendaki laporan keuangan terbaru untuk dicantumkan dalam skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, T. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*.
- Bandria N., D. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. *Studi Kasus UMKM Se-Malang*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta.
- Harjito, M. d. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- INDONESIA, I. A. (2018). *SAK EMKM*. Jakarta: Rony.
- Janrosi, V. (2018). Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 55-56.
- Jansrol, V. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 97-105.
- Kasmir, S. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis*. Prenada Media.
- Kirowati, D., & Amir V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi 4.0. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4.
- Kustina, K. T. (2022). Eksplorasi Persepsi Pelaku UMKM dan Pemahaman Terhadap Intensi Penggunaan Intensi pada UMKM bidang perdagangan di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10-12.
- Kusuma, I. (2019). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 1-14.

- Linawati. (2022). Analisis Pengetahuan dan Pemahaman dalam Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM di Kelurahan Situgede. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Murhadi, R. W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pujaningrum. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor atas Penyimpangan dalam Perilaku Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Diponegoro Jurnal Accounting*, 80-84.
- Purba, M. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 55-63.
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 57-62.
- Ramadhani Nurul Aisyah, S. &. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dysfunctional Audit: Penerimaan Auditor BPK RI JATENG. *Accounting Analysis Journal*, 127-130.
- Rismawandi. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Rizqa Anita, R. A. (2016). Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Sumatera). *Jurnal Akuntansi*, 114-128.
- S., M. (n.d.). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Salmiah, N., & N. A. (2018). Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM "Survei pada UMKM yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, 194-204.
- Sofyan Syafri, H. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sutapa, I. (2020). Tingkat Penerapan SAK EMKM Pada Pelaku UMKM dan Upaya Peningkatan SAK EMKM dilihat dari Persepsi UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 63-68.
- U. U. (2008). *Usaha Kecil Mikro dan Menengah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (2008). Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian Skripsi



PERKUMPULAN PONDOK PESANTREN JAWA TENGAH

AL BISMISekretariat: Jl. KEM Manayur Gg.3 Barat RT. 03 RW. 01 Podosugih, Kota Pekalongan
Akta Notaris : 01/28/06/2016 Sri Windarti Rahayu, SH., M.Kn
Telp. (0285) 433752 Email : al.bismi9999@gmail.com

No : /B-02.9/III/2022
Lampiran : -
Perihal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN Skripsi

Kepada Yth;

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama

Di Semarang

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mustikawati, SE.

Jabatan : Penanggungjawab Sumber Daya Manusia (SDM)

Unit Usaha : **Kebab AL BISMI**

Dengan ini menerangkan:

Nama : Moh Adi Maulana

NIM : 40011019060039

Sebagai mahasiswa yang melakukan penelitian di bidang akuntansi (laporan keuangan) pada usaha Kebab Al-Bismi.

Demikian surat kuasa penanggungjawab rekening ini kami terbitkan, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 27 Agustus 2022

Penanggungjawab SDM,

Mustikawati, SE

Lampiran 2 Laporan Keuangan Kebab Al-Bismi

KEBAB AL-BISMI			
Laporan Posisi Keuangan			
Per 31 Agustus 2020			
ASET		KEWAJIBAN	
Aset Lancar			
Kas	Rp 8.190.000,00		
Aset Tetap		EKUITAS	
Peralatan	Rp 9.040.000,00	Modal Awal	Rp 15.000.000,00
Perlengkapan	Rp 1.250.000,00	Cadangan Modal	Rp 5.000.000,00
		Laba tahun berjalan	Rp 130.000,00
ASET LAIN		Prive	Rp (50.000,00)
Goodwill	Rp 1.600.000,00		
Total Aset	Rp 20.080.000,00	Total Kewajiban & Ekuitas	Rp 20.080.000,00

Keterangan:	
Peralatan	
1. Gerobak	Rp 6.500.000
2. kompor gas	Rp 300.000
3. Panggangan	Rp 2.000.000
4. Wajan	Rp 240.000
	<u>Rp 9.040.000</u>
Perlengkapan	
1. Piring	Rp 300.000
2. Kursi	Rp 450.000
3. Lainnya	Rp 500.000
	<u>Rp 1.250.000</u>
Goodwill	
1. Goodwill	Rp 1.600.000

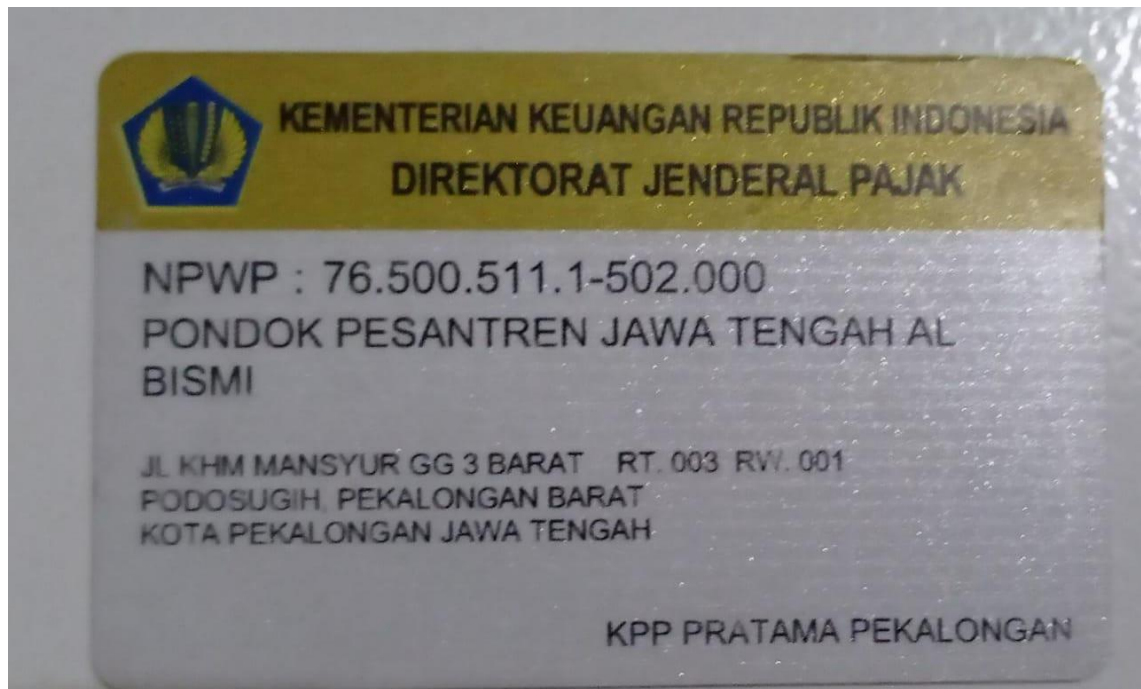
Lampiran 3 Lokasi UMKM Kebab Al-Bismi



Lampiran 4 Website Kebab Al-Bismi

The screenshot displays the website for Al-Bismi, a kebab restaurant. The top banner features the Al-Bismi logo, a cartoon kebab character, and the text "KEBAB HALAL AL BISMII" and "SELERA KITA SELERA DUNIA". Below the banner is a navigation menu with "DEPAN", "GALERI", and "PROMO". The main content area shows an article titled "Pelanggan Baru, Auditor BDO International" by ADMIN, dated NOVEMBER 4, 2019. The article includes a photo of a woman sitting at a table in a kebab shop. To the left of the article is a "PETA LOKASI" (Location Map) showing the restaurant's location near Pasar Krempeyeng Purwoyoso. To the right is a sidebar with "CARI ARTIKEL" (Search Article), "VIDEO", "IKLAN" (Advertisement), and "ARTIKEL TERBARU" (Latest Article) sections. The bottom of the screenshot shows the Windows taskbar with the date 18/04/2022.

Lampiran 5 NPWP Kebab Al-Bismi



Lampiran 6 Galeri Penelitian



Lampiran 7 Transkrip Wawancara (Kuesioner)

Transkrip wawancara:

Tanggal : 1-20 Oktober 2022

Tempat : UMKM Kebab Al-Bismi

Informan : 1. Pemilik UMKM Kebab Al-Bismi
2. Bagian Keuangan Kebab Al-Bismi

Pemilik UMKM Kebab Al-Bismi

1. Sejak Kapan UMKM Kebab Al-Bismi dibuka?
Sejak 2018, berawal dari salah satu makanan kesukaan saya (pemilik). Saya berinisiatif membuka usaha kebab, apalagi masih belum banyak pedagang kebab di Pekalongan.
2. Berapa jumlah karyawan di Kebab Al-Bismi?
Sampai sekarang baru 5, 4 di masing-masing cabang dan 1 di bagian akuntansi (keuangan) dan administrasi
3. Jam kerja di Kebab Al-Bismi?
Jam kerja tergantung dari masing-masing cabang, saya tidak menentukan dan tidak pula mengatur. Jadi, saya membebaskan karyawan untuk libur di masing-masing cabang, selagi masih bertanggungjawab untuk jualan tidak masalah. Untuk bagian keuangan dan administrasi jam kerja sesuai pada umumnya.
4. Berapa modal yang dikeluarkan untuk membuka gerai Al-Bismi?
Dulu, di tahun 2018 saya punya modal Rp.20.000.000,- saya gunakan untuk membuka gerai pertama saya di daerah Gatot Subroto, Ngaliyan, Semarang.
5. Sejak kapan di UMKM Kebab Al-Bismi menerapkan SAK EMKM?
Sejak awal berdiri, karena saya ingin UMKM yang saya dirikan tidak hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek. Saya ingin agar UMKM yang

saya dirikan ini suatu saat dapat menjadi UMKM yang *Go International* sesuai di Visi dan Misi entitas.

6. Apakah dalam menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan dapat meningkatkan usaha?

Ya, tentunya. Karena sekarang zaman kan udah maju semuanya serba ada yang Namanya pertanggungjawaban. UMKM ini tidak hanya sekedar dapat uang lalu tidak di catat dan di laporkan, bagaimana UMKM dapat berkembang. Jika tidak ada yang namanya perencanaan. Dilihat dari laporan keuangan kan kita bisa lihat sendiri data dan fakta di lapangan, apakah usaha yang saya dirikan cocok dengan masyarakat sekitar atau tidak.

7. Sampai sekarang sudah ada berapa Outlet Kebab Al-Bismi?

Kalau sekarang masih baru 4 (empat), 2 (dua) di Semarang dan 2 (dua) lagi di Pekalongan. Saya sengaja memilih Teras Indomaret sebagai tempat usaha, karena terbilang cukup efisien dan efektif dari persiapan membuka dan tutup gerai. Apalagi, sudah terjamin keamanan dan di lengkapi dengan CCTV selama 24 Jam.

Bagian Keuangan Kebab Al-Bismi

1. Apakah benar saudara mempunyai latar belakang akuntansi?
Ya, saya adalah mahasiswa S1 Akuntansi. Di perkuliahan saya belajar mengenai akuntansi dan praktek langsung di lapangan pada UMKM Kebab Al-Bismi
2. Laporan apa yang saudara buat tiap bulan?
Sesuai dengan visi dan misi entitas agar dapat menjadi UMKM yang bersaing di kancah global dan sesuai dengan penerapan dan pelaporan keuangan pada UMKM Kebab Al-Bismi. Laporan keuangan yang saya buat berdasarkan SAK EMKM mulai dari pencatatan, pengakuan dan pelaporan sudah sesuai SAK EMKM.
3. Bagaimana pencatatan di Kebab Al-Bismi?
Setelah berjualan di masing-masing outlet. Saya, pegawai Kebab Al-Bismi membuat laporan keuangan dari transaksi yang terjadi selama 1 (satu) lalu saya kirimkan file nya ke bagian keuangan untuk di konsolidasikan dengan cabang yang lain.
4. Apakah ada transaksi pembelian di Go Food, Grab Food atau Shopee Food. Lalu, bagaimana pencatatannya?
Ya ada, dari semua cabang sudah di daftarkan di aplikasi jasa beli makanan online. Sebelum di catat di laporan keuangan, transaksi yang masuk di aplikasi biasanya terpotong dahulu oleh biaya jasa aplikasi lalu saya akui sebagai beban administrasi aplikasi online. Besarnya tergantung terkadang ada yang 10%, 25% atau bahkan 30% dari harga jual.
5. Bagaimana anda memisahkan antara uang pribadi dan entitas?
Sesuai kesepakatan awal dengan pemilik, uang 100% saya yang kelola, untuk kebutuhan jualan, bayar sewa, dan biaya lain-lain di gerai. Sisanya

masuk ke kantong saya. Besarannya tak menentu, Namanya orang jualan terkadang ramai, terkadang juga sepi tergantung kondisi dan hari. Kalau dibuat persentase antara uang saya dan uang entitas mungkin sekitar 50% uang saya, dan 50% lagi entitas.

6. Selama berjualan, kapan omset tertinggi yang pernah diperoleh?

Omset tertinggi dalam 1 (satu) hari jualan, berkisar Rp. 373.000 itu terjadi pada saat bulan puasa menjelang lebaran. Karena uang THR dari masyarakat sudah cair jadi langsung pada suka jajan.

7. Menurut saudara apa bedanya SAK ETAP dan SAK EMKM?

Menurut saya, SAK ETAP itu untuk perusahaan yang sudah gede atau istilahnya PT gitu. PT yang belum bersifat Terbuka atau menawarkan sahamnya ke publik, laporan keuangannya mirip IFRS jadi untuk kelas saya untuk memahaminya cenderung butuh waktu lama. Berbeda dengan SAK EMKM yang lebih fleksibel untuk dipahami dan tidak terlalu banyak akun sehingga tidak berbelit-belit. Saya, rasa untuk mahasiswa yang masih kuliah S1 cocok dengan SAK EMKM, karena menurut saya yang terpenting adalah paham dasar pelaporan dan pencatatan akuntansinya, kalau SAK EMKM sudah paham, pastinya SAK yang lain akan paham juga.